



Differensiasi Kurikulum sebagai Strategi Pembelajaran Efektif bagi Anak Cerdas dan Berbakat Istimewa di Kelas Inklusi

Intan Shajida Raehanun¹, *Eka Zulbaeni², Mesatun Hasanah³

^{1,2,3}STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

E-Mail: intanshajidaraehanun@gmail.com¹;

ekaonlineshopistiqomah03@gmail.com²; mesatunhasanah@gmail.com³

Abstract

An inclusive education structure that prioritizes equitable access and participation without discrimination, gifted and talented children (GTC) are often overlooked by the system due to the dominance of a homogenized curriculum not designed to address their unique needs. GTC possess complex learning profiles, characterized by high intellectual capacity, rapid knowledge acquisition, and intense interests and creativity that exceed the average. The mismatch between conventional teaching approaches and the distinctive needs of GTC in inclusive environments creates serious pedagogical challenges, notably the hindered realization of their full potential. This article aims to critically examine the effectiveness of differentiated instruction as an adaptive curriculum strategy in addressing the diverse needs of GTC within inclusive classrooms. Through a systematic literature review, the differentiation approach is analyzed within the framework of modifying content, process, and product of learning based on students' readiness, interests, and cognitive profiles. The findings indicate that the implementation of differentiation significantly enhances intrinsic motivation, active engagement, and academic achievement of GTC, while maintaining social cohesion in the classroom. Differentiated instruction also contributes to the creation of an inclusive, dynamic, and pedagogically equitable learning environment. The novelty of this study lies in the conceptual integration of differentiation principles with inclusive practices as a foundation for curriculum design that emphasizes individual excellence and appreciation of diversity. These findings offer substantive contributions to the development of a more transformative and responsive pedagogical paradigm, while also providing both theoretical and practical foundations for educators in designing curriculum interventions that empower all learners, including those with exceptional capacities.

Keywords: *Inclusive Education; Gifted Children; Differentiated Curriculum.*

Abstrak

Pada struktur pendidikan inklusif yang mengedepankan keadilan akses dan partisipasi tanpa diskriminasi, anak cerdas dan berbakat istimewa (CIBI) merupakan kelompok yang sering kali luput dari perhatian sistemik akibat dominasi kurikulum homogen yang tidak dirancang untuk merespons kebutuhan unik mereka. CIBI memiliki profil belajar yang kompleks, ditandai dengan kapasitas intelektual tinggi, kecepatan akuisisi pengetahuan, serta intensitas minat dan kreativitas yang melampaui rata-rata. Ketidaksesuaian antara pendekatan pembelajaran konvensional dan kebutuhan khas CIBI dalam lingkungan inklusif

menimbulkan masalah pedagogis serius, yakni terhambatnya aktualisasi potensi secara optimal. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis efektivitas pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi kurikulum adaptif dalam menjawab keragaman kebutuhan CIBI di ruang kelas inklusi. Melalui telaah pustaka sistematis, pendekatan diferensiasi dianalisis dalam kerangka modifikasi konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan dimensi kesiapan, minat, dan profil kognitif peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan diferensiasi mampu meningkatkan motivasi intrinsik, keterlibatan aktif, serta pencapaian akademik CIBI secara signifikan, sembari tetap menjaga kohesi sosial di dalam kelas. Pembelajaran berdiferensiasi juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, dinamis, dan berkeadilan pedagogis. Kebaruan kajian ini terletak pada integrasi konseptual antara prinsip diferensiasi dan praktik inklusi sebagai fondasi desain kurikulum yang berorientasi pada keunggulan individual dan penghargaan terhadap keragaman. Temuan ini menawarkan kontribusi substantif bagi pengembangan paradigma pedagogik yang lebih transformatif dan responsif, sekaligus memberikan dasar teoritis dan praktis bagi pendidik dalam merancang intervensi kurikulum yang memberdayakan semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kapasitas luar biasa.

Kata-kata Kunci: Pendidikan Inklusif; Anak Berbakat; Kurikulum Berdiferensiasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses institusional yang terencana dan berkesinambungan untuk mengaktualisasikan potensi individu secara holistik, mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan moral, dalam rangka membentuk warga negara yang berdaya saing dan beretika. Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan, prinsip inklusivitas menjadi landasan fundamental yang menegaskan bahwa setiap individu, termasuk anak dengan kebutuhan khusus, memiliki hak yang setara untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu dan relevan.¹ Hal ini diperkuat oleh ketentuan konstitusional dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat (1), yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, tanpa memandang kondisi fisik, mental, sosial, maupun ekonomi.² Oleh karena itu, paradigma pendidikan inklusif dikembangkan sebagai pendekatan sistemik yang tidak hanya mengakomodasi keberagaman dalam proses pembelajaran, tetapi juga merefleksikan komitmen negara terhadap keadilan sosial, penghormatan terhadap hak asasi manusia, dan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan sistemik dalam penyelenggaraan pendidikan yang mengakomodasi seluruh peserta didik, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, dalam lingkungan belajar yang sama. Konsep ini didasarkan pada prinsip keadilan,

¹ Resnita Dewi et al., *Dasar-dasar Kependidikan* (Badung: Infes Media, 2024), 1.

² Ahmad Fuadi et al., *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet. 1. (Bengkalis-Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), 16.

kesetaraan akses, dan penghargaan terhadap keberagaman sebagai landasan utama praktik pendidikan.³ Pelaksanaannya menuntut adaptasi kurikulum, strategi pembelajaran, serta lingkungan fisik dan sosial yang responsif terhadap kebutuhan individual. Dengan demikian, pendidikan inklusif tidak hanya menciptakan ruang belajar yang setara, tetapi juga mendorong transformasi struktural menuju sistem pendidikan yang lebih humanis, partisipatif, dan berkelanjutan.⁴

Pengembangan kurikulum inklusif di sekolah dasar menghadapi tantangan kompleks terkait keberagaman kemampuan, kebutuhan, dan latar belakang peserta didik. Pendekatan kurikulum berbasis diferensiasi menjadi solusi strategis yang memungkinkan perancangan pembelajaran adaptif dan personalisasi sesuai karakteristik individu. Dengan menyesuaikan konten, metode, dan evaluasi, diferensiasi memperkuat prinsip inklusivitas dan keadilan pendidikan, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam konteks heterogen. Pendekatan ini esensial untuk mengoptimalkan potensi setiap siswa secara holistik dan berkelanjutan.⁵

Kelompok peserta didik dengan kecerdasan dan bakat istimewa memerlukan perhatian khusus dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. Anak-anak tersebut menunjukkan kemampuan intelektual yang signifikan di atas rata-rata serta potensi unggul pada satu atau beberapa bidang spesifik. Optimalisasi pengembangan kompetensi dan potensi mereka menuntut penerapan program pendidikan berbasis diferensiasi kurikulum, yang meliputi penyesuaian materi, metode, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan profil kognitif, afektif, dan gaya belajar individu. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus mendukung realisasi potensi secara holistik dan berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan yang responsif dan inklusif.⁶

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pedagogis yang menyesuaikan variabel-variabel instruksional (konten, metode, produk, dan lingkungan) untuk mengakomodasi keragaman kebutuhan kognitif, minat, kemampuan, dan gaya belajar peserta didik. Pendekatan ini bertujuan mengoptimalkan potensi individu melalui adaptasi sistematis yang didasarkan pada landasan teori psikopedagogis utama, yakni teori

³ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, Cet. 1. (Bandung: Refika Aditama, 2015), 48.

⁴ Divannia Shayna Rahmaellery Putri Mosvita dan Budi Susetyo, "Pengimplementasian Program Pendidikan Inklusif di Sekolah Inklusif di Indonesia," *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 7 (2024): 7105–7109, <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/4793/>.

⁵ Dina Trisia dan Septi Fitri Meilana, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Inklusi Berbasis Diferensiasi di Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2025): 1087–1096, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/21751/>.

⁶ Minsih, *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar: Merangkul Perbedaan dalam Kebersamaan*, ed. Rininta, Cet. 1. (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), 65.

kecerdasan majemuk, teori gaya belajar, teori zona perkembangan proksimal, serta teori keberagaman, yang secara kolektif menegaskan pentingnya responsivitas terhadap heterogenitas dalam proses pembelajaran.⁷

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode kajian literatur sistematis (*systematic literature review*). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan penelaahan mendalam terhadap fenomena yang bersifat konseptual dan kontekstual, khususnya dalam memahami bagaimana strategi diferensiasi kurikulum berkontribusi pada perkembangan anak cerdas berbakat istimewa. Pendekatan ini menitikberatkan pada interpretasi data tekstual dan dokumen yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis, guna menggali makna serta hubungan kausal yang mendasari fenomena pendidikan.⁸

Metode kajian literatur sistematis merupakan prosedur penelitian yang terstruktur dan transparan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis hasil penelitian atau teori yang relevan secara kritis. Berbeda dengan kajian literatur naratif konvensional, kajian sistematis menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat untuk menjamin objektivitas dan replikasi studi.⁹ Metode ini sangat efektif untuk membangun kerangka konseptual yang valid dan memetakan gap penelitian yang belum terselesaikan.¹⁰

Pelaksanaan kajian literatur ini terdiri dari beberapa tahapan utama. Pertama, perumusan pertanyaan penelitian yang fokus dan spesifik, yaitu bagaimana strategi diferensiasi kurikulum diimplementasikan serta dampaknya terhadap anak cerdas berbakat. Kedua, pengumpulan literatur ilmiah melalui penelusuran sistematis pada database akademik terkemuka, serta sumber-sumber kebijakan pendidikan dan buku akademik terkait. Ketiga, seleksi dan evaluasi kualitas sumber dilakukan berdasarkan validitas metodologis, relevansi isi, dan kredibilitas publikasi. Proses ini bertujuan memastikan

⁷ Saiful Almujaib, "Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa," *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 8, no. 1 (2023): 148–165, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/12528/>.

⁸ John W. Creswell dan Cheryl Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, Edisi 4. (Thousand Oaks CA: Sage Publications, 2018).

⁹ Dian Kurniati dan M. Syahrani Jailani, "Kajian Literatur: Referensi Kunci, State of Art, Keterbaruan Penelitian (Novelty)," *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 1, no. 1 (2023): 1–6, <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/50>.

¹⁰ Suhud Aryana, "Studi Literatur: Analisis Penerapan dan Pengembangan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Jurnal Nasional dan Internasional," in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, vol. 4 (Semarang: Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2021), 1, <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/915>.

literatur yang dianalisis memiliki standar ilmiah yang tinggi. Keempat, analisis tematik dan sintesis integratif diterapkan untuk mengidentifikasi pola, tema, serta hubungan antar konsep yang membangun pemahaman konseptual yang holistik dan koheren.¹¹

Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan kajian literatur yang komprehensif dan argumentatif, memberikan kontribusi teoretis yang signifikan, serta menjadi dasar yang kuat bagi pengembangan praktik diferensiasi kurikulum yang efektif untuk anak cerdas berbakat istimewa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Anak Cerdas dan Berbakat Istimewa

Anak Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa (CIBI) merupakan individu yang menunjukkan kapasitas luar biasa dalam berbagai aspek perkembangan, meliputi kecerdasan intelektual, kreativitas, kemampuan teknis, kecakapan sosial, aspek fisik, serta tanggung jawab pribadi yang melebihi rata-rata anak seusianya.¹² Identifikasi terhadap CIBI umumnya dilakukan melalui asesmen psikologis berbasis tes inteligensi (IQ), yang mengklasifikasikan anak ke dalam kategori superior (IQ 120-129) dan sangat superior (IQ 130-139), sebagai dasar objektif dalam menentukan kebutuhan pendidikan yang bersifat diferensial dan akseleratif. Keberadaan anak-anak dengan karakteristik ini memerlukan pendekatan pedagogis yang responsif, terstruktur, dan berbasis potensi, guna memastikan optimalisasi perkembangan kemampuan mereka secara holistik dan berkelanjutan.¹³

Anak Cerdas Berbakat Istimewa (CBI) adalah individu yang menunjukkan potensi luar biasa dalam kapasitas intelektual, kreativitas, kepemimpinan, serta prestasi di bidang akademik atau non-akademik, yang secara signifikan melampaui tahap perkembangan usia sebaya. Ciri utama anak CBI mencakup kemampuan belajar yang sangat cepat, inteligensi tinggi berdasarkan asesmen psikometrik, potensi spesifik dalam bidang tertentu, pemikiran kreatif dan orisinal, kapasitas kepemimpinan yang menonjol, pencapaian prestasi luar biasa, serta kematangan sosial-emosional yang lebih dini. Optimalisasi potensi CBI memerlukan identifikasi dini dan layanan pendidikan yang terdiferensiasi, adaptif, dan berkelanjutan.¹⁴

¹¹ Amir Marzali, "Menulis Kajian Literatur," *ETNOSIA: Jurnal Enografi Indonesia* 1, no. 6 (2016): 27–36, <https://journal.unhas.ac.id/index.php/etnosia/article/view/1613>.

¹² Safira Aura Fakhiratunnisa, Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, dan Tika Kusuma Ningrum, "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus," *Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 1 (2022): 26–42, <https://ejournal.yasin-alsys.org/masaliq/article/view/83>.

¹³ Fitri Indriani, *Perkembangan Peserta Didik Terintegrasi dengan Nilai-nilai Keislaman*, Cet. 1. (Yogyakarta: UAD Press, 2021).

¹⁴ Asep Supena et al., *Pendidikan Inklusi untuk ABK* (Sleman: Penerbit Deepublish, 2022), 189.

Kebutuhan Khusus Anak Cerdas Berbakat Istimewa dalam Pembelajaran

Anak Cerdas Istimewa dan Berbakat (CIBI), yang termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus (ABK), memerlukan pendekatan kurikulum berdiferensiasi yang adaptif dan responsif, berupa modifikasi kurikulum nasional melalui integrasi pengayaan, akselerasi, dan seleksi materi esensial untuk mengakomodasi kebutuhan kognitif, afektif, dan sosial mereka secara optimal. Kurikulum ini memungkinkan penyesuaian isi, proses, dan produk pembelajaran sesuai profil individu peserta didik, sehingga mendorong pengembangan kreativitas, kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan kemandirian belajar. Guru memiliki peran strategis sebagai desainer instruksional yang inovatif dan reflektif dalam merencanakan pembelajaran yang memberikan ruang eksplorasi, improvisasi, dan aktualisasi potensi secara menyeluruh.¹⁵

Kurikulum Berdiferensiasi

Istilah *kurikulum* berasal dari bahasa Latin *currere*, yang berarti “berlari” atau “menempuh jalur,” awalnya digunakan dalam konteks olahraga di Yunani kuno untuk menggambarkan lintasan yang harus ditempuh seorang pelari dari titik awal hingga garis finish. Dalam konteks pendidikan, kurikulum didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang sistematis dan terstruktur, meliputi tujuan pembelajaran, isi materi, metode pengajaran, dan evaluasi yang dirancang untuk mengarahkan proses pembelajaran secara efektif.¹⁶ Kurikulum berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengorganisasian pengalaman belajar yang bertujuan menghasilkan kompetensi peserta didik sesuai standar akademik dan kebutuhan sosial. Dengan demikian, kurikulum menjadi landasan strategis dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.¹⁷

Kurikulum secara terminologis dipahami sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang memuat tujuan, isi, materi, serta strategi pembelajaran yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pendidikan untuk mencapai kompetensi tertentu.¹⁸ Kurikulum dapat ditinjau dari dua perspektif, yaitu dalam arti sempit dan dalam arti luas. Dalam arti sempit, kurikulum merujuk pada kumpulan mata pelajaran yang disusun secara sistematis dan diajarkan kepada peserta didik dalam lingkungan pendidikan formal.

¹⁵ Imam Yuwono dan Mirnawati, *Aksesibilitas Bagi Penyandang Tunanetra di Lingkungan Lahan Basah* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 18.

¹⁶ Hamdan, *Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Keagamaan (Diniyah) melalui Pendekatan Grassroots*, ed. Noor Hasanah (Sleman: Zahir Publishing, 2021), 2.

¹⁷ Tarpan Suparman, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Purwodadi - Grobogan: CV. Sarnu Untung, 2020), 1.

¹⁸ Maslu'in, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Al Azhar” (Institut PTIQ Jakarta, 2022), 58.

Sementara itu, dalam arti luas, kurikulum mencakup seluruh pengalaman belajar yang dirancang dan difasilitasi oleh lembaga pendidikan guna mengembangkan kemampuan intelektual, keterampilan, nilai, serta sikap peserta didik secara holistik.¹⁹

Kurikulum berdiferensiasi adalah model pembelajaran yang secara sistematis mengadaptasi tujuan, materi, metode, dan evaluasi berdasarkan variasi kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Berbeda dengan kurikulum homogen, pendekatan ini bertujuan mengoptimalkan potensi individu melalui personalisasi proses belajar dan memastikan inklusivitas pendidikan, khususnya bagi peserta didik berbakat dan berkebutuhan khusus tanpa segregasi. Dengan demikian, kurikulum berdiferensiasi merupakan implementasi prinsip keadilan dan efektivitas dalam pendidikan multikeberagaman.²⁰

Kurikulum berdiferensiasi adalah pendekatan pedagogis dalam pendidikan inklusif yang mengakomodasi keberagaman peserta didik melalui adaptasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Pendekatan ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan, kemampuan, minat, dan gaya belajar individu secara sistematis untuk memaksimalkan potensi akademik dan perkembangan holistik siswa.²¹ Dengan prinsip fleksibilitas dan individualisasi, kurikulum berdiferensiasi menciptakan ekosistem pembelajaran inklusif yang mendukung partisipasi aktif dan kesetaraan akses, sekaligus menjawab kompleksitas heterogenitas siswa secara efektif dan berkelanjutan.²²

Komponen Penyusunan Kurikulum Berdiferensiasi

Optimalisasi kurikulum bagi siswa dengan kemampuan intelektual luar biasa (CIBI) memerlukan kompetensi profesional guru akselerasi dalam menganalisis struktur kurikulum dan menginterpretasi hasil asesmen diagnostik untuk mengungkap potensi, kebutuhan, serta karakteristik belajar siswa secara komprehensif. Data tersebut menjadi dasar penerapan *curriculum compacting*, yaitu strategi modifikasi kurikulum standar melalui eliminasi konten yang telah dikuasai serta pendalaman atau perluasan materi yang lebih sesuai dengan tingkat kesiapan akademik siswa. Perancangan pembelajaran harus menekankan pengalaman belajar yang bermakna, menantang secara kognitif, serta responsif terhadap

¹⁹ Subagyo, *Manajemen Kurikulum Full Day School untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah* (Cirebon: PT. Arr Rad Pratama, 2023), 13.

²⁰ Yuniatari dan Na'imah, "Pengembangan Minat dan Bakat Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus," *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 2 (2021): 136–143, <https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/117/>.

²¹ Vina N. Van Harling et al., *Desain Pendidikan dan Pembelajaran Transformatif: Konsep dan Implementasi di Sekolah Dasar* (Malang: Pustaka Peradaban, 2023), 68–69.

²² Widia, "Pengembangan Kurikulum Inklusif untuk Pendidikan Sekolah Dasar," *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 5, no. 3 (2024): 325–332, <https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/1572/>.

gaya belajar individual melalui pendekatan aktif, reflektif, dan eksploratif. Orientasi pembelajaran seyogianya berfokus pada proses pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, bukan semata pada hasil akhir, mengingat karakteristik siswa CIBI yang menunjukkan motivasi intrinsik, otonomi belajar, dan keingintahuan yang tinggi. Efektivitas implementasi kurikulum berdiferensiasi sangat ditentukan oleh dukungan sistemik yang mencakup kesiapan sarana, kompetensi tenaga pendidik, fleksibilitas waktu, serta keberfungsian subsistem institusional yang mendukung keberlanjutan intervensi pembelajaran secara holistik.²³

Karakteristik Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi ditandai oleh empat karakteristik utama yang berkontribusi pada optimalisasi proses pembelajaran yang responsif terhadap keragaman peserta didik. Pertama, fokus pembelajaran diarahkan pada penguasaan konsep dan prinsip dasar materi yang disusun secara sistematis, koheren, dan sesuai dengan tujuan instruksional serta tahap perkembangan kognitif peserta didik. Kedua, asesmen kesiapan dan perkembangan belajar diintegrasikan secara kontinu dalam kurikulum untuk menyesuaikan materi dan strategi pembelajaran secara adaptif berdasarkan profil kemampuan individu. Ketiga, pengelompokan peserta didik bersifat fleksibel dan dinamis guna memungkinkan penerapan berbagai metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, gaya, dan kecepatan belajar masing-masing siswa. Keempat, pembelajaran dirancang untuk mengembangkan keterampilan metakognitif dan kemandirian belajar, sehingga peserta didik mampu mengelola dan mengarahkan proses belajar secara aktif serta berkelanjutan di luar lingkungan formal.²⁴

Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Strategi diferensiasi pembelajaran terdiri dari tiga dimensi utama yaitu konten, proses, dan produk, yang dirancang untuk mengakomodasi variasi individual dalam minat, kesiapan kognitif, dan gaya belajar peserta didik secara komprehensif. Diferensiasi konten berfokus pada adaptasi materi ajar yang relevan dan kontekstual sesuai dengan karakteristik belajar siswa guna meningkatkan keterlibatan dan pemahaman. Diferensiasi proses melibatkan pengaturan variasi metode pembelajaran dan aktivitas yang memungkinkan konstruksi pengetahuan secara efektif melalui pengelompokan bertingkat, pemberian tugas

²³ Ni'matuzahroh et al., *Psikologi dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Cet. 4. (Malang: UMMPress, 2024), 147–148.

²⁴ Idam Ragil Widianto Atmojo et al., *Pembelajaran Berdiferensiasi (dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)* (Surakarta: CV. Pajang Putra Wijaya, 2024), 119–121.

dengan tingkat kompleksitas berbeda, serta fleksibilitas waktu penyelesaian. Diferensiasi produk mengedepankan keberagaman hasil belajar sebagai media ekspresi pemahaman konseptual dan keterampilan, yang dapat berupa karya tulis, presentasi, atau produk kreatif lainnya. Implementasi integratif ketiga dimensi ini meningkatkan efektivitas dan inklusivitas pembelajaran dengan memfasilitasi perkembangan potensi unik setiap peserta didik secara optimal.²⁵

KESIMPULAN

Pendidikan inklusif sebagai paradigma kontemporer menuntut sistem pembelajaran yang tidak hanya menyediakan akses yang setara, tetapi juga menjamin kebermaknaan pengalaman belajar bagi seluruh peserta didik, termasuk anak cerdas dan berbakat istimewa (CIBI). Permasalahan utama dalam konteks ini terletak pada ketidaksiapan sebagian besar institusi pendidikan dalam merancang intervensi pedagogis yang sesuai dengan profil kognitif dan afektif anak-anak dengan potensi luar biasa tersebut. Kurikulum berdiferensiasi hadir sebagai solusi strategis yang berlandaskan pada prinsip pedagogi konstruktivistik, humanistik, dan inklusif. Pendekatan ini memungkinkan guru menyesuaikan konten pembelajaran, proses instruksional, dan bentuk produk akademik dengan kebutuhan individual siswa, sehingga menciptakan ruang belajar yang adaptif, responsif, dan memfasilitasi perkembangan potensi secara optimal. Dalam konteks anak CIBI, strategi diferensiasi menjadi krusial karena memberikan tantangan intelektual yang proporsional serta ruang eksplorasi yang sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Konsepsi ini tidak hanya memperluas akses terhadap materi yang lebih kompleks, tetapi juga mengakui dan menghargai keragaman sebagai kekuatan yang memperkaya dinamika pembelajaran.

Efektivitas penerapan kurikulum berdiferensiasi dalam kerangka pendidikan inklusif sangat ditentukan oleh kompetensi profesional pendidik, baik dalam melakukan identifikasi potensi peserta didik secara akurat melalui asesmen diagnostik, maupun dalam merancang pengalaman belajar yang bersifat fleksibel dan menstimulasi perkembangan multi-dimensi. Guru dituntut tidak sekadar sebagai penyampai materi, melainkan sebagai perancang lingkungan belajar yang memberdayakan, reflektif, dan transformatif. Lebih jauh, keberhasilan strategi ini menuntut integrasi antara aspek pedagogis, psikologis, dan sosial-kultural dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang suportif dan bebas diskriminasi. Dengan demikian, kurikulum berdiferensiasi tidak dapat dipandang sebagai sekadar strategi

²⁵ Wulan Dwi Aryani, *Pembelajaran Berdiferensiasi, Implementasi dan Prakti Baik pada Mapel IPS Kelas VII Kurikulum Merdeka*. (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), 12–13.

teknis, tetapi sebagai representasi konkret dari komitmen terhadap keadilan dan keberpihakan pendidikan. Dalam kerangka tersebut, diferensiasi kurikulum berfungsi sebagai landasan epistemologis dan praksis dalam mewujudkan sistem pendidikan yang tidak hanya inklusif secara struktural, tetapi juga transformatif secara substantif, dengan menempatkan pengembangan potensi setiap peserta didik sebagai pusat dari keseluruhan proses pendidikan.

REFERENSI

- Almujab, Saiful. "Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa." *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 8, no. 1 (2023): 148–165. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/12528/>.
- Aryana, Suhud. "Studi Literatur: Analisis Penerapan dan Pengembangan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Jurnal Nasional dan Internasional." In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 4:1. Semarang: Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2021. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpsca/article/view/915>.
- Aryani, Wulan Dwi. *Pembelajaran Berdiferensiasi, Implementasi dan Praktek Baik pada Mapel IPS Kelas VII Kurikulum Merdeka*. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023.
- Atmojo, Idam Ragil Widiyanto, Rukayah, Fadhil Purnama Adi, Roy Ardiansyah, dan Dwi Yuniasih Saputri. *Pembelajaran Berdiferensiasi (dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)*. Surakarta: CV. Pajang Putra Wijaya, 2024.
- Creswell, John W., dan Cheryl Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Edisi 4. Thousand Oaks CA: Sage Publications, 2018.
- Dewi, Resnita, Taufiqurrahman Usman, Ni Gusti Ayu Lia Rusmayani, Winaria Lubis, Putu Riana Artyanti Putri, Komang Ayu Krisna Dewi, Fatmah A.R. Umar, et al. *Dasar-dasar Kependidikan*. Badung: Infes Media, 2024.
- Fakhiratunnisa, Safira Aura, Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, dan Tika Kusuma Ningrum. "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus." *Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 1 (2022): 26–42. <https://ejournal.yasin-alsys.org/masaliq/article/view/83>.
- Fuadi, Ahmad, Nur Rahmah, Paulina Nelce Mole, Haritsah Hammamah Harahap, Supriyanto, Darmawan Yudhanegara, Ali Rif'an, Dwi Edi Wibowo, dan Nurmisda Ramayani. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Cet. 1. Bengkalis-Riau: DOTPLUS Publisher, 2021.
- Garnida, Dadang. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Cet. 1. Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Hamdan. *Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Keagamaan (Diniyah) melalui Pendekatan Grassroots*. Diedit oleh Noor Hasanah. Sleman: Zahir Publishing, 2021.
- Harling, Vina N. Van, Dalfiana, Abdun Nafi, Astuti Samosir, Welas Listiani, Sumarah Suryaningrum, Rahmaya Nova Handayani, et al. *Desain Pendidikan dan Pembelajaran Transformatif: Konsep dan Implementasi di Sekolah Dasar*. Malang: Pustaka Peradaban, 2023.

- Indriani, Fitri. *Perkembangan Peserta Didik Terintegrasi dengan Nilai-nilai Keislaman*. Cet. 1. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Kurniati, Dian, dan M. Syahrani Jailani. “Kajian Literatur: Referensi Kunci, State of Art, Keterbaruan Penelitian (Novelty).” *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 1, no. 1 (2023): 1–6. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/50>.
- Marzali, Amir. “Menulis Kajian Literatur.” *ETNOSIA: Jurnal Enografi Indonesia* 1, no. 6 (2016): 27–36. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/etnosia/article/view/1613>.
- Maslu’in. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Al Azhar.” Institut PTIQ Jakarta, 2022.
- Minsih. *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar: Merangkul Perbedaan dalam Kebersamaan*. Diedit oleh Rininta. Cet. 1. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020.
- Mosvita, Divannia Shayna Rahmaellery Putri, dan Budi Susetyo. “Pengimplementasian Program Pendidikan Inklusif di Sekolah Inklusif di Indonesia.” *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 7 (2024): 7105–7109. <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/Jiip/article/view/4793/>.
- Ni’matuzahroh, Sri Retno Yuliani, Soen, dan Mein. *Psikologi dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Cet. 4. Malang: UMMPress, 2024.
- Subagyo. *Manajemen Kurikulum Full Day School untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah*. Cirebon: PT. Arr Rad Pratama, 2023.
- Suparman, Tarpan. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Purwodadi - Grobogan: CV. Sarnu Untung, 2020.
- Supena, Asep, Iis Nuraisiah, Nurlinda Safitri, Zuhendri, Adityana Pitaloka Kusmawati, Asran, Fara Diba Catur Putri, et al. *Pendidikan Inklusi untuk ABK*. Sleman: Penerbit Deepublish, 2022.
- Trisia, Dina, dan Septi Fitri Meilana. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Inklusi Berbasis Differensiasi di Sekolah Dasar.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2025): 1087–1096. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/21751/>.
- Widia. “Pengembangan Kurikulum Inklusif untuk Pendidikan Sekolah Dasar.” *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 5, no. 3 (2024): 325–332. <https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/1572/>.
- Yuniatari, dan Na’imah. “Pengembangan Minat dan Bakat Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus.” *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 2 (2021): 136–143. <https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/117/>.
- Yuwono, Imam, dan Mirnawati. *Aksesibilitas Bagi Penyandang Tunanetra di Lingkungan Lahan Basah*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.